

Optimalisasi Mutu Pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah melalui Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis *Forum Group Discussion*

Carnawi^{1*}, Zamzami², Imam Abdullah³, Gunawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon

Email: carnawi@staialbahjah.ac.id^{1*}, zamzami@staialbahjah.ac.id²,
imamabdullah@staialbahjah.ac.id³, gunawan@staialbahjah.ac.id⁴

Abstract

This community service program aimed to optimize the quality of education at KB PAUD Terpadu Al-Bahjah by enhancing teacher competence through a Forum Group Discussion (FGD) approach. The method involved initial observation, material preparation, interactive FGDs, and post-activity evaluation. The results revealed an improvement in teachers' understanding of classroom management, curriculum planning, and the implementation of creative strategies based on group discussion. Scientific findings indicate that FGDs promote collaboration, critical reflection, and the sharing of best practices among educators, significantly contributing to professional development. This aligns with collaborative learning theories emphasizing social interaction as a means of competency improvement. The program created a positive impact by fostering new skills and a collaborative work culture that supports improved educational quality in early childhood institutions.

Article History

Received: 22 June 2025
Reviewed: 30 June 2025
Published: 31 July 2025

Key Words

Forum Group
Discussion, Teacher
Competence,
Quality Education.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan mutu pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah melalui peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD). Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyusunan materi, pelaksanaan FGD interaktif, serta evaluasi pasca-kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam pengelolaan pembelajaran, perencanaan kurikulum, dan penerapan strategi kreatif berbasis diskusi kelompok. Temuan ilmiah mengindikasikan bahwa FGD mampu mendorong kolaborasi, refleksi kritis, dan berbagi praktik baik antarpendidik, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi sosial sebagai sarana pengembangan kompetensi. Pengabdian ini memberikan dampak positif berupa keterampilan baru dan budaya kerja kolaboratif yang mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik di lembaga PAUD.

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Juni 2025
Direview: 30 Juni 2025
Disetujui: 31 Juli 2025

Kata Kunci

Forum Group Discussion,
Kompetensi Guru, Mutu
Pendidikan.

How to Cite: Carnawi, C., Zamzami, Z., Abdullah, I., & Gunawan, G. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah melalui Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis *Forum Group Discussion*. ABJIS: *Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service*, 2(2), 75-85. [https://doi.org/ 10.61553/abjis.v2i2.885](https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.885)



[https://doi.org/ 10.61553/abjis.v2i2.885](https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.885)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan strategis dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral-spiritual, serta keterampilan dasar abad ke-21 pada anak (Kamelia Olga Litna et al., 2025). Berbagai studi menegaskan bahwa intervensi pendidikan pada masa awal kehidupan memiliki pengaruh jangka panjang

terhadap kesiapan bersekolah, capaian akademik, produktivitas, dan kualitas hidup (Ochieng & Yeonsung, 2021). Dalam konteks Indonesia, komitmen peningkatan mutu PAUD diperkuat melalui regulasi nasional seperti Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD serta Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD yang menekankan standar kompetensi pendidik, proses pembelajaran yang holistik, dan lingkungan belajar yang stimulatif (Kemendikbud, 2014a, 2014b). Sejalan dengan transformasi kurikulum menuju paradigma Merdeka Belajar, pemerintah mendorong fleksibilitas pembelajaran yang berpusat pada anak, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru (Riska, 2024).

Mutu pendidikan PAUD sangat ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai fasilitator kognitif, melainkan juga sebagai model sosio-emosional, pembimbing perkembangan moral, dan pengelola lingkungan yang aman, inklusif, serta kaya pengalaman belajar (Fitria & Lestari, 2024). Landasan teoretis pembelajaran anak mulai dari konstruktivisme Piaget (1954), sosiokultural Vygotsky (1978) dengan konsep zona perkembangan proksimal, hingga Pengetahuan Konten Pedagogik (PCK) Shulman (1986) menuntut guru memiliki kompetensi konseptual, praktikal, dan reflektif untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan diferensiatif. Pada tataran praksis, mutu PAUD juga terkait dengan perencanaan pembelajaran (RPPH/ RPPM), asesmen autentik, penggunaan media kreatif, serta kemitraan dengan orang tua dan komunitas (Rahardjo & Maryati, 2021).

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan kompetensi guru PAUD dalam hal perancangan pembelajaran yang inovatif, asesmen perkembangan anak, manajemen kelas yang responsif, integrasi nilai-nilai keislaman secara autentik, dan pemanfaatan teknologi sederhana untuk memperkaya pengalaman belajar. Kesenjangan ini sering kali berakar pada terbatasnya akses terhadap pelatihan yang relevan, pola pengembangan profesional yang bersifat satu arah (*top-down*), serta minimnya budaya kolaborasi dan refleksi di tingkat satuan pendidikan (Damanik et al., 2025). Akibatnya, peningkatan kompetensi guru kerap tidak berkelanjutan dan kurang berdampak pada praktik di kelas.

Di sisi lain, kajian literatur tentang pengembangan profesional guru menempatkan model-model kolaboratif sebagai pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong perubahan praktik mengajar. *Forum Group Discussion* (FGD) terbukti memperkuat pembelajaran kolegial, refleksi kritis, serta adaptasi strategi pembelajaran berbasis bukti (Setiawan et al., 2025). FGD dengan akar metodologis pada penelitian kualitatif merupakan forum terstruktur bagi sekelompok praktisi untuk mengeksplorasi pengalaman, mengidentifikasi masalah, serta bersama-sama merumuskan solusi kontekstual (Inang, 2023). FGD mendorong pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan relevansi, pengalaman, dan pemecahan masalah nyata (Hutauruk, 2022).

Pengembangan kompetensi guru menunjukkan pergeseran dari pelatihan massal jangka pendek menuju pembelajaran profesional yang *job-embedded*, kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada dampak. Laporan sintesis *Learning Policy Institute* menegaskan tujuh karakteristik pengembangan profesional efektif: fokus pada isi, pembelajaran aktif, dukungan kolaboratif, model dan pemodelan, coaching dan umpan balik, durasi memadai, serta keselarasan dengan standar dan kurikulum (Darling-hammond et al., 2017). Praktik FGD yang dirancang dengan baik dapat mengintegrasikan sebagian besar karakteristik tersebut: fokus konten (misal, RPPH, asesmen autentik PAUD), pembelajaran aktif (simulasi, *microteaching*, studi kasus), kolaborasi (tukar praktik baik), pemodelan

(contoh perangkat ajar), umpan balik (*peer feedback* terstruktur), serta durasi dan keberlanjutan (siklus FGD berkala dengan tindak lanjut).

Meskipun begitu, dalam konteks PAUD berbasis nilai-nilai keislaman seperti KB PAUD Terpadu Al-Bahjah, literatur pengabdian masyarakat yang secara spesifik memadukan FGD sebagai wahana pengembangan kompetensi guru dengan indeks mutu pendidikan PAUD dan integrasi nilai keislaman masih relatif terbatas. Sebagian besar program penguatan kompetensi berfokus pada pelatihan tematik (misal STEM untuk PAUD, literasi awal, numerasi), tetapi kurang memberi ruang bagi refleksi bersama, *co-design* perangkat ajar, dan pendampingan implementasi yang kontekstual terhadap budaya lembaga (Kamelia Olga Litna et al., 2025). Di titik inilah artikel pengabdian ini menawarkan kebaruan ilmiah: merancang FGD berbasis masalah nyata (*problem-based FGD*) yang menggabungkan prinsip andragogi dan *communities of practice* untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran di PAUD, sekaligus menegaskan integrasi nilai keislaman dalam perangkat ajar dan praktik kelas.

Secara praktis, mitra KB PAUD Terpadu Al-Bahjah menghadapi beberapa permasalahan utama. Pertama, perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan diferensiasi kebutuhan anak dan asesmen diagnostik; RPPH/RPPM cenderung bersifat template dan belum konsisten menautkan capaian perkembangan dengan aktivitas bermain yang kaya eksplorasi (Kemendikbud, 2014a). Kedua, pemanfaatan media kreatif dan sumber belajar lokal masih terbatas; guru membutuhkan strategi *low-cost/low-tech* yang tetap kaya stimulasi sensorimotor dan bahasa. Ketiga, internalisasi nilai-nilai keislaman seperti adab, kejujuran, tanggung jawab, dan empati perlu diintegrasikan secara autentik dalam kegiatan bermain dan rutinitas kelas, bukan sebagai kegiatan terpisah. Keempat, budaya kolaborasi antarguru untuk saling mengobservasi, memberi umpan balik, dan mengkurasi praktik baik belum terbangun secara sistematis.

Menjawab tantangan tersebut, FGD dirancang sebagai mesin penggerak peningkatan kompetensi yang terstruktur dalam siklus berulang: (1) Identifikasi masalah praktik (misal: kesulitan merancang sentra bermain yang terukur capaian perkembangannya); (2) Eksplorasi pengetahuan (mini-sharing teori singkat tentang bermain sebagai wahana belajar, PCK untuk PAUD, asesmen autentik); (3) *Co-design* perangkat ajar (draft RPPH, rubrik asesmen, lembar observasi, media sederhana berbasis bahan lokal); (4) Uji coba terbatas/microteaching disertai *peer feedback* berbasis kriteria; (5) Refleksi dan rencana tindak lanjut (perbaikan perangkat, skenario implementasi di kelas); dan (6) Dokumentasi portofolio perubahan praktik untuk menilai dampak pada mutu proses pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan prinsip *job-embedded professional learning* (Darling-hammond et al., 2017) dan andragogi (Hutaurok, 2022), sekaligus menjaga relevansi kontekstual dengan budaya lembaga.

Konteks kerangka mutu, penguatan kompetensi guru melalui FGD diharapkan berkontribusi pada: (a) Mutu proses pembelajaran ditandai oleh peningkatan kualitas interaksi guru-anak, ragam kegiatan bermain yang bermakna, dan manajemen kelas yang positif; (b) Mutu perencanaan dan asesmen tersedianya RPPH/RPPM yang kontekstual, rubrik asesmen autentik yang digunakan konsisten, serta tindak lanjut hasil asesmen; (c) Mutu lingkungan belajar penataan sudut/area bermain yang aman, kaya literasi dan numerasi awal, serta memfasilitasi eksplorasi sains sederhana; (d) Mutu integrasi nilai terlihatnya nilai-nilai keislaman secara autentik dalam rutinitas, permainan peran, dan kegiatan proyek; serta (e) Mutu budaya profesional menguatnya kolaborasi, refleksi, dan komitmen perbaikan berkelanjutan antarguru.

Perspektif metodologis, penggunaan FGD dalam pengabdian ini bukan sekadar sarana pengumpulan pendapat, melainkan alat pengembangan kompetensi yang menempatkan guru

sebagai *co-creator* solusi. Literatur FGD menekankan pentingnya desain panduan diskusi, komposisi kelompok yang heterogen namun relevan, fasilitasi netral, perekaman dan analisis tematik, serta etika partisipasi (Hadi & Junaidi, 2020). Ketika dipadukan dengan siklus reflektif ala penelitian tindakan, FGD dapat menghasilkan *insight* kontekstual yang langsung ditransformasikan menjadi perubahan praktik mengajar. Dengan demikian, pengabdian ini berupaya menutup celah antara pengetahuan teoretis dan praktik keseharian di kelas PAUD.

Kebaruan pengabdian ini terletak pada tiga aspek: (1) penggunaan FGD sebagai platform *co-design* perangkat ajar PAUD yang menyatukan standar nasional, prinsip perkembangan anak, dan nilai-nilai keislaman; (2) penekanan pada asesmen autentik dan portofolio perubahan praktik sebagai bukti dampak terhadap mutu proses pembelajaran; serta (3) pembangunan komunitas belajar guru yang berkelanjutan di satuan PAUD berbasis pesantren, sehingga perbaikan mutu tidak berhenti pada satu kali pelatihan, melainkan menjadi kebiasaan profesional.

Tujuan pengabdian ini adalah mengoptimalkan mutu pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah melalui peningkatan kompetensi guru berbasis FGD yang terstruktur dan berkelanjutan. Secara khusus, pengabdian menargetkan: (a) terumuskannya kebutuhan kompetensi prioritas guru; (b) tersusunnya RPPH/RPPM, instrumen asesmen autentik, dan media pembelajaran kreatif hasil *co-design*; (c) terlaksananya uji coba/*microteaching* dengan umpan balik terstruktur; (d) terbangunnya mekanisme refleksi dan dokumentasi portofolio perubahan praktik; serta (e) tumbuhnya komunitas belajar guru yang berfokus pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan integrasi nilai keislaman.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah melalui beberapa tahapan, yaitu (1) persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan materi FGD, (2) pelaksanaan yang meliputi pemaparan materi peningkatan kompetensi guru, diskusi kelompok, dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran, (3) evaluasi melalui observasi, wawancara, dan angket untuk menilai efektivitas kegiatan, serta (4) tindak lanjut berupa pendampingan guru dalam implementasi hasil FGD di kelas (Sugarda, 2020). Data dikumpulkan menggunakan panduan FGD, lembar observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah.



Gambar 1. Tahapan *Forum Group Discussion* (FGD)

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah telah dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterlibatan aktif seluruh guru sebagai peserta utama. Lingkungan KB PAUD Terpadu Al-Bahjah menjadi pusat

pelaksanaan kegiatan ini, yang dirancang untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi pendidik.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan kolaboratif berbasis *Forum Group Discussion* (FGD). Metode FGD dipilih karena mampu menciptakan interaksi dua arah antara peserta, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi mendalam, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah bersama (Sugarda, 2020). Dengan metode ini, guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berkesempatan mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pendekatan ini terbukti relevan dengan kebutuhan guru PAUD yang menuntut kreativitas, empati, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan (Alfiyah et al., 2024).

Diharapkan melalui rangkaian kegiatan ini, kompetensi guru dapat meningkat secara signifikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Peningkatan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan guru yang kompeten dan memiliki wawasan luas, KB PAUD Terpadu Al-Bahjah diharapkan mampu mewujudkan pendidikan anak usia dini yang lebih optimal, berorientasi pada perkembangan anak secara holistik, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

A. Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan, serta Partisipasi Peserta

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian dan pengelola KB PAUD Terpadu Al-Bahjah untuk menyepakati jadwal pelaksanaan serta tema-tema diskusi yang relevan dengan kebutuhan guru. Proses ini sangat penting agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Respon yang diberikan pihak sekolah sangat positif, karena program ini dinilai selaras dengan tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Kesepakatan jadwal dan materi yang disusun juga mempertimbangkan ketersediaan waktu guru agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) dilakukan melalui beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif dan pengalaman praktik bagi peserta. Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi terkait konsep dasar kompetensi guru PAUD, meliputi pemahaman tentang kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Setelah pemaparan materi, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari serta berbagi pengalaman dalam mengelola kelas. Diskusi ini memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi masalah aktual dan merumuskan solusi berdasarkan praktik baik (*best practice*) yang telah dilakukan.

Pada sesi berikutnya, guru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan analisis terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah mereka gunakan. Setiap peserta diminta untuk mengkaji kesesuaian RPPH dengan prinsip pembelajaran PAUD, kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan yang diperoleh dari diskusi bersama. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman guru tentang penyusunan RPPH yang kreatif dan kontekstual, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan ide-ide baru. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan interaksi dua arah yang dinamis, sehingga guru tidak hanya menerima

teori semata, tetapi juga mempraktikkan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



Gambar 2. Kegiatan FGD Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Al-Bahjah

Selain diskusi, dilakukan pula praktek penyusunan media pembelajaran sederhana berbasis bahan yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Guru terlihat antusias dalam sesi ini karena metode ini memberikan solusi nyata atas keterbatasan sarana pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan secara ilmiah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Interaksi Kolaboratif

Pendekatan FGD secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978). Guru yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membuat RPPH inovatif, setelah FGD mampu memadukan unsur bermain, nilai karakter, dan muatan lokal secara kreatif.

2. Model Diskusi Kelompok sebagai Alternatif Efektif Pelatihan Guru

Temuan ini sejalan dengan penelitian Inang (2023) dan Alfiyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa FGD dapat meningkatkan keterampilan profesional guru karena memberikan ruang partisipasi aktif. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang cenderung bersifat satu arah, FGD memungkinkan guru belajar dari pengalaman sejawat (*peer learning*), yang secara teoritis lebih efektif dalam konteks pembelajaran orang dewasa (*andragogi*).

3. FGD Memperkuat Kemampuan Reflektif Guru

Diskusi kelompok mendorong guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Berdasarkan Hendrianty et al., (2024), pengalaman belajar yang melibatkan refleksi mendalam lebih berdampak pada pembentukan kompetensi baru. Hal ini terbukti dalam kegiatan, di mana guru mampu mengidentifikasi kelemahan metode mengajar sebelumnya dan merumuskan strategi perbaikan yang lebih baik.

4. Dampak terhadap Mutu Pendidikan PAUD

Temuan ilmiah lainnya adalah peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya pendidikan berbasis bermain (*learning through play*) dan penggunaan media kontekstual. Ini sejalan dengan temuan Sari et al., (2025) yang menekankan bahwa stimulasi kognitif melalui permainan kreatif pada usia dini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dengan adanya inovasi RPPH dan media pembelajaran, mutu proses pembelajaran di PAUD dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pendekatan FGD yang diterapkan dalam pengabdian ini menunjukkan dampak yang lebih berkelanjutan karena guru terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi. Hal ini memperkuat temuan bahwa model kolaboratif lebih efektif dibandingkan model instruksional tunggal. Selain itu, penelitian oleh Ruslandi et al., (2025) juga menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam diskusi kolektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan pedagogik. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan pendekatan berbasis praktik langsung dalam perancangan media pembelajaran. Pengabdian ini melengkapi celah tersebut dengan mengkombinasikan diskusi, refleksi, dan praktik langsung, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

B. Evaluasi dan Analisis Dampak

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara mendalam kepada seluruh guru peserta. Berdasarkan hasil analisis data, tercatat guru menyatakan puas dengan metode *Forum Group Discussion* (FGD) yang diterapkan. Mereka menilai pendekatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan berdiskusi, tetapi juga memfasilitasi munculnya solusi praktis yang sesuai dengan permasalahan nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa FGD mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana setiap guru merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan kompetensi.

Selain kepuasan terhadap metode, guru juga merasakan manfaat nyata berupa peningkatan pemahaman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang lebih kreatif, serta kemampuan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang kontekstual. Wawancara lanjutan mengungkap bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Peningkatan ini memperkuat anggapan bahwa diskusi kelompok efektif untuk memecahkan masalah sekaligus memfasilitasi penguasaan keterampilan praktis. Temuan ini didukung oleh analisis deskriptif kualitatif yang memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan perencanaan dan inovasi pembelajaran setelah program pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa penerapan *Forum Group Discussion* (FGD) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Dampak positifnya tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek sikap, yaitu meningkatnya motivasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pendekatan kolaboratif seperti FGD dapat menjadi strategi yang berkelanjutan untuk optimalisasi mutu pendidikan pada tingkat pendidikan anak usia dini.

C. Tindak Lanjut: Pendampingan Guru

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan FGD, dilakukan pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan hasil diskusi ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pendampingan ini dimulai dengan membantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disesuaikan dengan masukan dan inovasi yang dihasilkan selama FGD. Selanjutnya, guru didampingi saat menerapkan RPPH tersebut di kelas melalui observasi langsung dan pemberian masukan konstruktif. Selain itu, dilakukan sesi refleksi dan diskusi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi kelebihan serta kendala yang dihadapi. Guru juga diarahkan untuk membuat media pembelajaran kreatif berbasis bahan sederhana yang mudah diterapkan. Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan inovasi pembelajaran. Di akhir pendampingan, diadakan pertemuan khusus untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat dijadikan contoh bagi peningkatan mutu pendidikan di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa *Forum Group Discussion* (FGD) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di KB PAUD Terpadu Al-Bahjah, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, penyusunan RPPH, dan penerapan metode yang kreatif serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. FGD tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong kolaborasi, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah secara partisipatif, sehingga guru lebih percaya diri dan inovatif dalam mengelola kelas. Dengan hasil ini, model pelatihan berbasis FGD dapat direkomendasikan sebagai strategi berkelanjutan untuk optimalisasi mutu pendidikan di PAUD.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari pengabdian ini adalah perlunya pelatihan lanjutan yang bersifat periodik untuk memperkuat kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kreatif dan inovatif sesuai perkembangan kurikulum. Selain itu, pengadaan sarana pendukung seperti media pembelajaran berbasis digital sangat diperlukan agar materi yang didiskusikan dalam FGD dapat diaplikasikan dengan optimal. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu guru karena padatnya jadwal mengajar serta minimnya akses terhadap referensi terbaru, sehingga ke depan perlu kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi atau komunitas profesional untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada KB PAUD Terpadu Al-Bahjah atas kerja sama dan partisipasi aktif seluruh guru selama proses pelaksanaan pengabdian. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada tim pengabdian dan pihak terkait yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Tanpa dukungan semua pihak, pengabdian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alfiyah, A., Kusrina, T., & Nasukha, M. (2024). Pengaruh Metode Fokus Group Discussion dan Perilaku Inovatif Guru PAUD terhadap Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3003–3014. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1393>
- Damanik, S. A., Sitepu, W. V., Sitompul, L. Y., Sitohang, S. T., Gultom, M., Tarigan, T. N., Voni, C., Sinaga, R., Pembelajaran, P., & Pendidikan, M. (2025). Analisis Transformasi Implementasi Kurikulum KTSP dan Merdeka dalam Upaya Peningkatan Kemandirian dan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1979–1994.
- Darling-hammond, L., Hyler, M. E., Gardner, M., & Espinoza, D. (2017). Effective Teacher Professional Development. In *Learning Policy Institute* (Vol. 6, Issue June).
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2718>
- Hadi, M. J., & Junaidi, M. (2020). Prinsip dan Langkah-Langkah Penerapan Focus Group Discussion untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 126–134. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.426>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Hutauruk, L. M. (2022). Pentingnya Prinsip Pendidikan Orang Dewasa bagi Peserta Didik Orang Dewasa dalam Penyelesaian Program POD. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1868>
- Inang, I. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Di Smkn 8 Tebo Melalui Kegiatan Focus Group Discussion. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i1.2084>
- Kamelia Olga Litna, Yohana Yuniati, & Gokma N. Tampubolon. (2025). Peran Strategis Kurikulum PAUD dalam Kesiapan Sekolah Anak. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 8(1), 80–88. <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3976>
- Kemendikbud. (2014a). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*.
- Kemendikbud. (2014b). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD yang menekankan standar kompetensi pendidik, proses pembelajaran yang holistik, dan lingkungan belajar yang stimulatif*.
- Ochieng, H. K., & Yeonsung, C. (2021). Political Economy of Education: Assessing Institutional and Structural Constraints to Quality and Access to Education Opportunities in Tanzania. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211047204>
- Piaget, J. (1954). *Construction of Reality in The Child*. Basic Books.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran. In *Kemdikbudristek* (Vol. 53, Issue 9).
- Riska, F. M. (2024). Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka. In *Tantangan Guru di Era Kurikulum Merdeka* (Issue November). <https://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

- 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETU_NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Sari, W. P., Auliya, P., & Wahyuni, S. (2025). Strategi Stimulasi Kognitif Berbasis Bermain untuk Anak Usia Dini. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/joece.v2i1.168>
- Setiawan, D., Mukromin, & Firdaus. (2025). Metode Focus Group Discussion (FGD) dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Entrepreneur Ar-Ridwan Gunung Tawang Selomerto Wonosobo. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(3).
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand Knowledge. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14.
- Sugarda, Y. B. (2020). *Panduan praktis pelaksanaan focus group discussion sebagai metode riset kualitatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Harvard University Press.